

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 05 BOTTA KECAMATAN SULI
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh,

**NURENA
NIM. 14.16.14.0130**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 05 BOTTA KECAMATAN SULI
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

**NURENA
NIM. 14.16.14.0130**

IAIN PALOPO

Pembimbing :

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurena

NIM : 14.16.14.0130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO



NIM. 14.16.14.0130

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nurena Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0130, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 M., bertepatan dengan 9 Jumadil Akhir 1443 H., telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 31 Januari 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

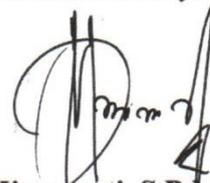
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

a.n Ketua Pogram Studi
Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048101

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

yang ditulis oleh:

Nama : Nurena
NIM : 14.16.14.0130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqosah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Dr. Firman, S.Pd., M.Pd
NIP. 19810607 201101 1 009

Tanggal:

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Nurena

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurena
NIM : 14.16.14.0130
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05
Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

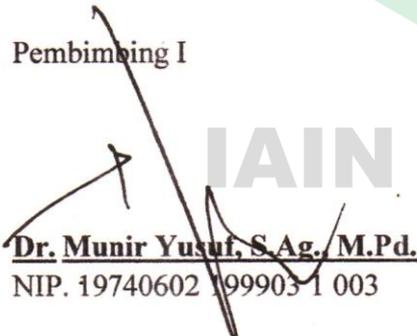
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqosah.

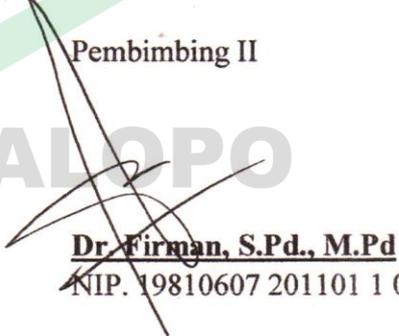
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003


Dr. Firman, S.Pd., M.Pd
NIP. 19810607 201101 1 009

Tanggal:

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten
Luwu.

yang ditulis oleh:

Nama : Nurena

NIM : 14.16.14.0130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat
akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqosah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Penguji II



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 200301801

Tanggal:

Tanggal:

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Nurena

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

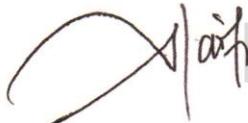
Nama : Nurena
NIM : 14.16.14.0130
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqosah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

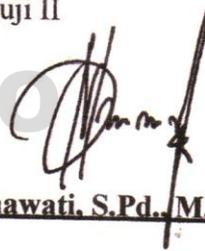
Penguji I



Nur Rahmah. S.Pd.L.M.Pd.
NIP.

Tanggal:

Penguji II



Mirnawati. S.Pd.. M.Pd.
NIP.

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Nur Rahma, S.Pd.I., dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MI 05 Botta, Ibu Dra. Udeyana, MM, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Siswa-siswi MI 05 Botta (Khususnya kelas III) yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Marwis dan bunda Saleha, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak anaknya, serta suami tercinta Jush Sambari dan semua saudara - saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Amin
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Palopo angkatan 2014, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 31 Januari 2022
Penulis

Nurena
NIM. 14.16.14.0130

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara arakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭṭāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>*aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur`ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

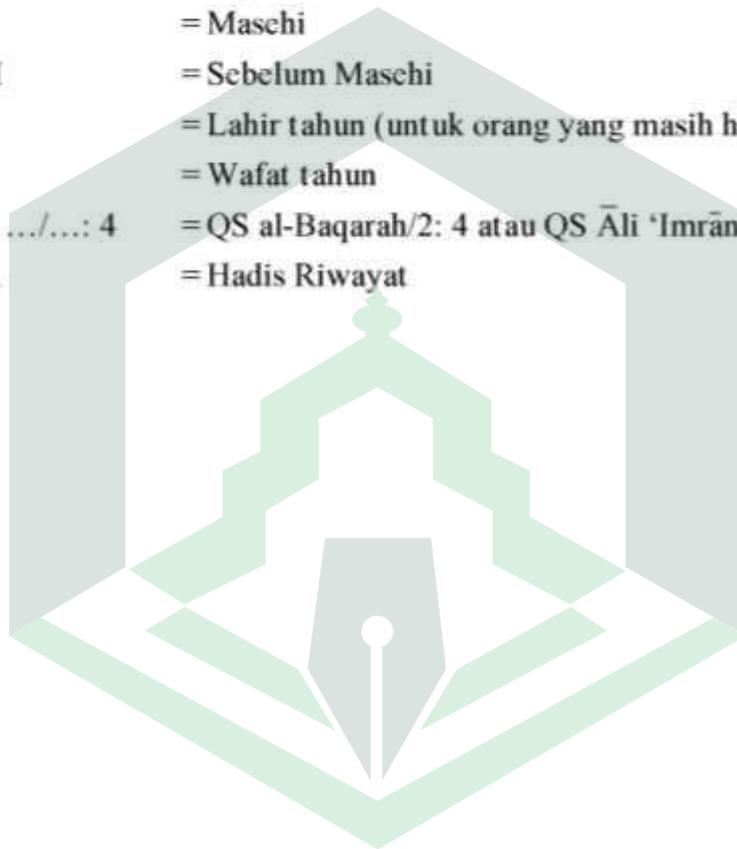
Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Pernyataan Keaslian	iii
HALAMAN Pengesahan	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN Transliterasi Arab dan Singkatan	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR Ayat	xvi
DAFTAR Gambar/Bagan	xvii
DAFTAR Lampiran	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Istilah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	10
1. Keterampilan Guru	10
2. Pengelolaan Kelas.....	17
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	29
E. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	39
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 11 Q.S. Al-Mujadillah	2
--	---



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
Gambar 3.1 Teknik Analisi Data Model Interaktif.....	30



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai MI 05 Botta

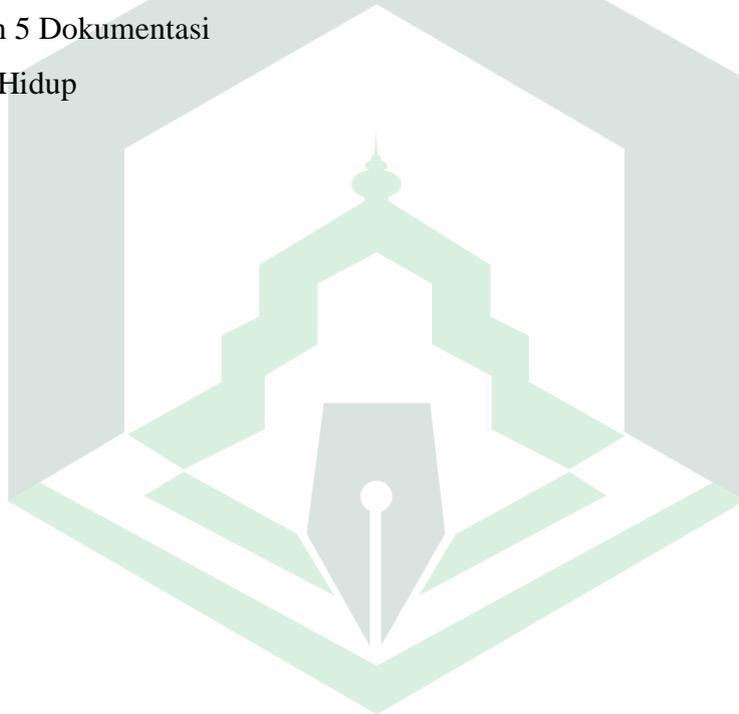
Lampiran 2 Observasi dan Hasil Wawancara

Lampiran 3 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Hasil Belajar Siswa

Lampiran 5 Dokumentasi

Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurena, 2022 “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kab. Luwu” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Firman.

Skripsi ini membahas tentang Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta, 2) untuk mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verifikation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, dari segi mengelola kondisi kelas yang meliputi pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena dari upaya guru Bahasa Indonesia tersebut membuat beberapa siswa tidak nyaman. Kedua, dari segi sikap tanggap yang mana dari segi ini guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga dari segi pemberian perhatian kelompok, guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, keempat keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima keterampilan dari segi memberi teguran, guru pun sudah terampil karena telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, sementara dalam memberi penguatan dilakukan dengan memberi pujian dan motivasi kepada siswa; 2) Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, kemudian faktor siswa itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal (1) berbunyi : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk arah anak, yang diterima oleh anak akan membentuk masa depan itu sendiri. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan

¹ Ayunda Zahroh Harahap, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Prodi PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H Abdul. Halim Hasan Al-Ishlahiyah, Jurnal Usia Dini Volume 7 No.2 Desember 2021, h. 49.

² Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1), h. 3

manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Salah satu firman Allah dalam Surah Al Mujadalah/58 : 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis, " maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

Pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membentuk manusia yang diidamkan, berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, berkerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Untuk menciptakan manusia yang diidamkan membutuhkan seorang guru yang mempunyai keahlian di bidangnya, karena guru merupakan salah satu unsur penyeimbang di bidang pendidikan dan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang professional, harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, artinya setiap rencana guru harus dapat diprioritaskan menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Tripedia, 2019), h. 910.

Menurut Mulyasa dalam kutipan artikel Supriadi, menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah dengan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diselaraskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar, yaitu: pertama, perlu diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, mengenal masalah-masalah yang diperkirakan timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, ketiga, menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan.

Peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses

⁴ Riyan Supriadi, Agung Rimba Kurniawan, *Strategi Guru Meciptakan Kelas yang Kondusif di SD*, Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Artikel Ilmiah MK Belajar dan Pembelajaran, (Mauro Jambi: Universitas Jambi, 2018), h. 2-3.

pembelajaran secara keseluruhan dan proses pembelajaran banyak diselenggarakan dalam kegiatan formal di dalam kelas. Dalam hal ini pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Bertolak dari kenyataan masih adanya pendidik yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Setiap proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh pendidik secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kondisi yang kondusif. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran yang terpenting adalah manajemen, mengorganisasi, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat madrasah ibtidaiyah kurang menyenangi pelajaran bahasa Indonesia tersebut. Alasan siswa kelas III MI 05 Botta kurang menyenangi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran bahasa Indonesia sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, apalagi ditambah dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa merasa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan momok yang menakutkan.

Demikian hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli. Berdasarkan observasi awal

penelitian pada tanggal 11 Oktober 2021, diketahui bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kebanyakan guru saja yang aktif dalam menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Apa saja kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat diantaranya :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

2. Untuk mengetahui kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

D. Definisi Istilah

1. Guru, Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah
2. Pengelolaan Kelas, Mengelola kelas merupakan kegiatan dan suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana lagi yaitu bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Sangat penting bagi guru untuk menguasai keterampilan mengelolan kelas ini sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar.
3. Mata Pelajaran Bahasa Indoensia, merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai

peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan rekomendasi dan menambah serta memperluas cakrawala pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas, untuk selanjutnya memberi alternatif untuk upaya pemecahannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yaitu :

- a. Bagi siswa dapat memberikan sikap positif untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman praktis dalam bidang penelitian dan pengalaman secara langsung “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”
- c. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Bagi pemerhati pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berpikir kita sebagai peneliti.

1. Wawan Wimanza, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017, Judul Skripsi “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang”.¹ Fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang. Relevansi penelitian dengan judul peneliti ialah sama-sama terfokus pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, kemudian Perbedaan penelitian antara lain: a) tempat penelitian yang berbeda, b) subjek penelitian berbeda, c) penelitian saudara Wawan ia terfokus cara guru menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif sedangkan penelitian peneliti terfokus pada penguasaan guru dalam pembelajaran.

¹ Wawan Wimanza, *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017.

2. Dewi Ria Puspita, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017, Judul Skripsi “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.² Fokus penelitian yaitu bagaimanakah hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di kelas. Relevansi penelitian dengan judul peneliti ialah a) sama-sama fokus penelitian pada keterampilan guru mengelola kelas, b) subjek penelitian sama-sama dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Selanjutnya perbedaan penelitian antara lain: a) Tempat penelitian yang berbeda, b) Pada penelitian saudara Dewi, ia lebih tertarik meneliti pada bagaimana hubungan pengelolaan kelas guru dengan motivasi hal tersebut berbeda dengan penelitian peneliti yang terfokus pada cara guru mengelola kelas di MI 05 Botta.

B. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Guru

a. Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan. W. Robert Houston dalam Janawi memberikan definisi, *competence ordinarily is defined as ”adequacy for a task or*

² Dewi Ria Puspita, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017.

as "possession" of require knowledge, skill and abilities. Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.³ Definisi ini bertitik tolak pada sebuah keyakinan bahwa dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Selain itu pengertian di atas tampaknya lebih difokuskan pada tugas guru dalam melaksanakan tugas mulia sebagai tenaga pendidik.

Kemudian Sutadipura dalam buku Janawi, menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah dapat dikategorikan kepada dua kategori besar; kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh semua guru pada tiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. Misalnya, menguasai bahan adalah kompetensi umum. Sedangkan kompetensi menceritakan dongeng adalah kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik tingkat Taman Kanak Kanak/Raudhatul Athfal saja.⁴

b. Komponen Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵ Berikut penjelasannya:

³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabet, 2019), h. 32.

⁴ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabet, 2019), h. 33.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, *Bab IV. Guru: Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi*, h. 6.

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶

Selanjutnya Gordon dalam Janawi memperinci kompetensi guru kepada lima kategori, yaitu:

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Rosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015 Vol. 1 No. 1., h. 77-82

1) Kompetensi intelektual adalah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. 2) Kompetensi fisik adalah seperangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. 3) Kompetensi pribadi adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi diri perlu dilakukan aktualisasi secara berkesinambungan. 4) Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi social secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, kemampuan mengorganisasi, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. 5) Kompetensi spiritual merupakan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.⁷

c. Keterampilan Dasar Mengajar

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Keterampilan bertanya (*questioning skill*)

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- a) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c) Mengembangkan pola dan cara berfikir aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d) Menunjukkan proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.⁸

⁷ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabet, 2019), h. 43-44.

⁸ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Jurnal el-Ghiroh. Vol. XII, No. 01. Februari 2017, h. 132.

2) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*)

Penguatan adalah segala bentuk respons yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, penguatan verbal dan penguatan non-verbal.

- a) Penguatan *verbal*, diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya; bagus sekali, betul, pintar, saya senang dan sebagainya.
 - b) Penguatan *non-verbal*, berupa mimik dan gerakan tubuh. Berupa mimik dan gerakan tangan dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan digosok-gosok punggungnya. Menggunakan simbol atau benda, seperti anak disuruh mengerjakan PR di papan tulis, kemudian diberikan tanda betul.⁹
- ## 3) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.

Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut: a) variasi alat atau bahan yang

⁹ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Jurnal el-Ghiroh. Vol. XII, No. 01. Februari 2017, h. 133-134

dapat dilihat (*visual aids*), b) variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), c) variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*), dan d) variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).¹⁰

4) Keterampilan menjelaskan (*explaining*)

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu: a) merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan, b) penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.¹¹

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pro-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan

¹⁰ Mas Roro Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 204-205.

¹¹ Mas Roro Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 205

belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.¹²

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.¹³

¹² Mas Roro Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 205

¹³ Mas Roro Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 206.

7) Keterampilan mengelola kelas

Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.¹⁴

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dilaksanakan dalam suasana terbuka.¹⁵

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri asal katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen

¹⁴ Mas Roro Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 206.

¹⁵ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Jurnal el-Ghiroh. Vol. XII, No. 01. Februari 2017, h. 139

adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*management*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Djamarah dalam jurnal Umar, manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.¹⁶ Sehingga pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran.

Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Sudirman dalam jurnal Umar, memberikan penjelasan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hadari Nawawi, dalam jurnal Umar, beliau menyatakan, bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana

¹⁶ Umar, Hendra, *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah: Kreatif, Vol. 18 No. 1, Januari 2020, h. 101.

yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁷

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan lainnya adalah mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.¹⁸

Sementara menurut Ahmad dalam buku Anjelita, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

¹⁷ Umar, Hendra, *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah: Kreatif, Vol. 18 No. 1, Januari 2020, h. 102.

¹⁸ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), h. 5

- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁹

Jadi secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah “untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran”.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Lies Kryati, dalam kutipan jurnalnya, ia mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas ialah meliputi hangat/antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, Pendekatan pada hal-hal yang positif, dan Penanaman disiplin diri. Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip tersebut:

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan.

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.²⁰

3) Bervariasi.

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan munculnya gangguan apa yang

¹⁹ Dhita Anjelita, *et.al.*, *Pendekatan Dalam Pengelolaan kelas*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), h. 35-36

²⁰ Lies Kryati, *Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i* Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017, h. 30

disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan.

Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajarnya dan mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

5) Pendekatan pada hal-hal yang positif.

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri.

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaliknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi,

guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²¹

d. **Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas oleh Guru**

Manurut Ahmad Rohani, didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terkadang ada beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses pengelolaan kelas oleh guru, masalah tersebut meliputi:

- 1) Guru. Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bias menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah :
 - a) tipe kepemimpinan guru, b) gaya guru yang monoton, c) kepribadian guru, d) pengetahuan guru, e) pemahaman guru tentang peserta didik.
- 2) Fasilitas. Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah: a) jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, b) besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, c) keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.²²

3. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat

²¹ Lies Kryati, *Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017, h. 31

²² Dwi Faruqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*, *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, Maret 2018, h. 307-309

membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia.²³

Menurut Atmazaki, dalam jurnal Khair, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁴

C. Kerangka Pikir

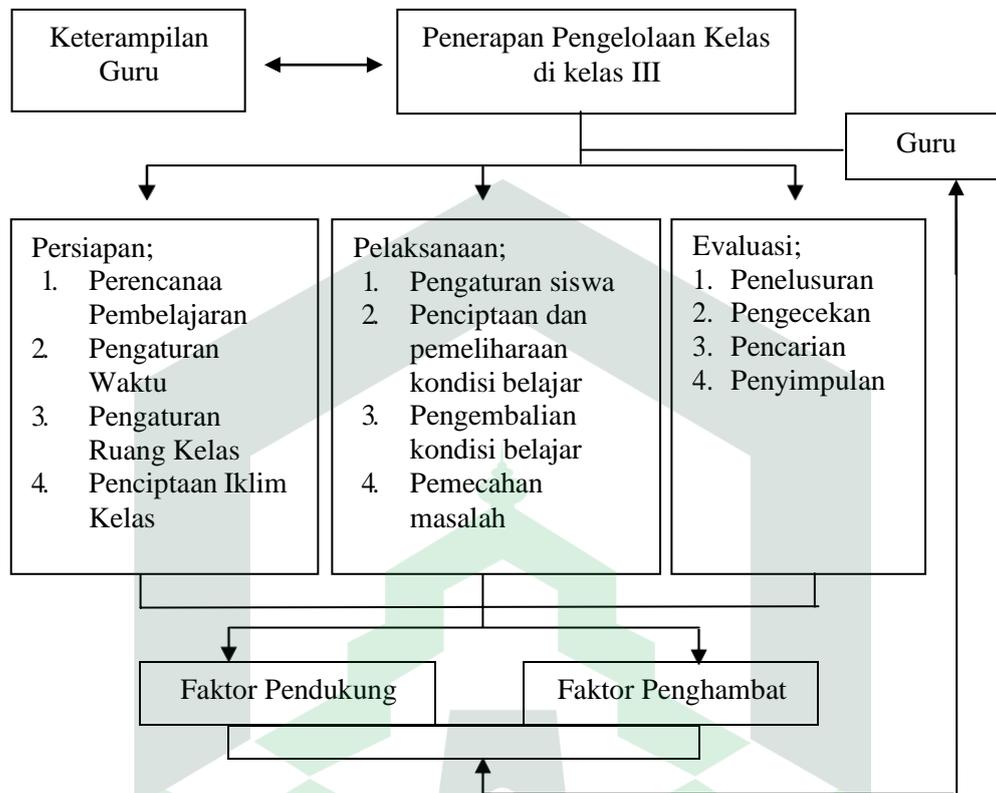
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa

²³ Purwati, *Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRSST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo*, Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar, Vol. III No. 1 Januari 2016, h. 43.

²⁴ Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI*, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, No. 1, 2018, h. 89.

Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten

Luwu". Berikut ini bagan kerangka pikirnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya dapat dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa atau kata-kata.¹ Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, melainkan dalam bentuk deskriptif (berupa kata-kata).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Albi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Sedangkan menurut Henik, dalam buku Haryono, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus grup discussion* (FGD), observasi (pengamatan). Dalam praktiknya, penelitian kualitatif meneliti manusia dalam *setting* natural keseharian, sehingga bisa mengidentifikasi bagaimana

¹ Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2017), h. 44.

² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2018), h. 7.

pengalaman dan perilaku mereka yang tidak bias terlepas dalam konteks kehidupan.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, melainkan dalam bentuk deskriptif (berupa kata-kata).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 November - 22 Desember 2021. Adapun lokasi atau subjek penelitian adalah MI 05 Botta yang beralamat Jl. Poros Suli Desa Botta, Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Adapun subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III karena diasumsikan bahwa kelas III berada pada masa transisi perilaku anak usia sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi, sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas III dianggap dapat mewakili profil umum perilaku siswa sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi.

³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2020), h. 36-37.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari MI 05 Botta, yakni guru kelas III yang berjumlah 1 orang, serta seluruh siswa kelas III MI 05 Botta yakni berjumlah 18 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan Subjek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan Subjek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.
- b. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.⁵ Data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau disebut juga pendukung berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang

⁴ Nur Achmad Budi Yulianto, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. I: Malang: Polinemas, 2018), h. 37

⁵ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 119

diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.⁶

Dalam hal ini, yang menjadi diobservasi adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengamati sarana dan prasarana pembelajaran dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI 05 Botta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet dalam buku sarwo mengemukakan, bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Denzin dalam buku Fadhallah, mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.⁸

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas III MI 05 Botta, untuk informan guru yang akan ditanyakan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI 05 Botta,

⁶ Suhailasari Nasution, *et.al.*, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), h. 14

⁷ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), h. 2

⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1

serta apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di MI 05 Botta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi seperti karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.⁹ Adapun menurut Sugiyono, dalam buku Herin, menyatakan bahwa dokumentasi itu digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya, arsip foto, dan sebagainya.¹⁰

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data-data yang akurat dari sumber informasi khusus berupa buku-buku, artikel, jurnal, foto, data arsip sekolah, data historis sekolah, jumlah guru, staff, siswa, sarana dan prasarana, dan data lain yang menunjang perolehan sumber data yang dibutuhkan peneliti.

D. Teknik Analisis Data

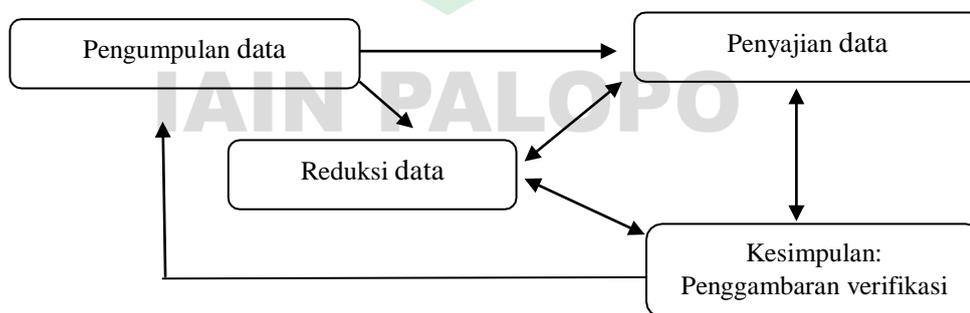
Analisis data merupakan proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data,

⁹ Moh. Reevany Bustami, *et.al.*, *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2021), h. 94.

¹⁰ Herin Mawarti, *et.al.*, *Pengantar Riset Keperawatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 98.

menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensistensis, mencari pola menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau suatu hal sikap, keayakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis model interaktif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*) yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. 2) penyajian data (*data displays*) yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verffication*). Berikut gambar teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

¹¹ Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 103

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi semuanya dikumpulkan lalu data tersebut diklasifikasi dan digolongkan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu: a) pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Data yang terkait dengan fokus penelitian tersebut di organisasi sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai penyajian data (*data displays*) pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap berdasarkan pada fokus penelitian yang berkaitan dengan: a) pengelolaan kelas guru bahasa indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan grand tour (penjajakan lapangan) ke MI 05 Botta untuk memperoleh gambaran umum situasi belajar di tempat tersebut yang meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi belajar juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan tema dan fokus penelitian yaitu: a) pengelolaan kelas guru bahasa indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Displays*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data dalam penelitian ini akan digunakan untuk menyajikan data-data sesuai dengan fokus penelitian meliputi: a) pengelolaan kelas guru

bahasa indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasarkan pada pemaknaan data yang ada di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu: a) pengelolaan kelas guru bahasa indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kredibilitas, sebagai salah satu langkah-langkah yang didasarkan pada empat kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana menurut Lincoln dan Guba dalam buku achmad, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

1. *Kredibilitas*

Pengecekan *kredibilitas* atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan bertujuan a) membuktikan apakah data yang ditemukan peneliti sesuai dengan data apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan, b) untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic* baik bagi pembaca maupun bagi subjek penelitian yang diteliti yang berkaitan dengan fokus penelitian keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Pengujian kredibilitas data tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang diperoleh untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dilakukan verifikasi terhadap data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam verifikasi data tentang: a) pengelolaan kelas guru bahasa indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Berikut pemaparan menurut Sugiyono dalam buku achmad, tentang aspek kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan dan trigulasi, yaitu sebagai berikut:

¹² Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 107

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan setelah data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini diperoleh meliputi: a) pengelolaan kelas guru bahasa indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, data tersebut dicek kembali ke lokasi penelitian, apakah data yang diperoleh benar dengan data di lapangan apa mengalami perubahan, namun apabila data sudah benar maka perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Triangulasi

Trianggulasi bertujuan untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹³

Dalam hal ini peneliti akan melakukan tiga macam trianggulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sebagaimana menurut Sugiyono dalam buku achmad, ada tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹⁴

¹³ Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 108

¹⁴ Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 109-110.

- 1) Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi terkait data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lain mengenai data keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
- 2) Triangulasi teknik, yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di *cross cek* dengan observasi atau dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu, yang dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh pada waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh pada waktu melalui kegiatan siswa pada hari yang berbeda.

c. *Peer Debriefing*

Peer debriefing dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian ini dilakukan.

Dalam hal ini peneliti memosisikan promotor; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., (Pembimbing I), dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd., (Pembimbing II) serta Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd., (Penguji I), dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., (Penguji II).

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Ini bertujuan agar temuan ini dapat difahami pembaca secara holistik dan komprehensif.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi secara intensif dengan konsultan ahli pada saat bimbingan yaitu Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., (Pembimbing I), dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd., (Pembimbing II) serta para penguji.

4. *Konfirmabilitas*

Pengauditan konfirmabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian dengan cara mengembalikan (mentashihkan) hasil

temuan pada informan yang berkompeten di MI 05 Botta, antara lain: Dra. Udeyana, MM (kepala sekolah MI 05 Botta), dan Nurul Huda, S.Pd.I (guru Bahasa Indonesia kelas III). Selain itu untuk mencapai *konfirmasi* yang efektif, hasil penelitian ini didiskusikan dengan konsultan ahli yaitu Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., (Pembimbing I), dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd., (Pembimbing II).



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil MI 05 Botta

- a. Nama : Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta
- b. NPSN : 60723923
- c. Alamat : Desa Botta
- d. Kode Pos : -
- e. Desa/Kelurahan : Botta
- f. Kecamatan/Kota (LN) : Kecamatan Suli
- g. Kabupaten-Kota/Negara (LN) : Kabupaten Luwu
- h. Propinsi/Luar Negeri (LN) : Provinsi Sulawesi Selatan
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Waktu Penyelenggaraan :
- k. Jenjang Pendidikan : MI
- l. Naungan : Kementerian Agama
- m. No. SK. Pendirian : Wt/6-6/PP.03.2/0377/86
- n. Tanggal SK. Pendirian : 01/12/1986
- o. No. SK. Operasional : 105 Tahun 2011
- p. Tanggal SK. Operasional : 08/08/2011
- r. Akreditasi : B
- s. No. SK. Akreditasi : 106/SK/BAP-SM/X/2015
- t. Tanggal SK. Akreditasi : 31/10/2015
- u. No. Sertifikasi ISO : -

IAIN PALOPO

2. Visi dan Misi MI 05 Botta

a. Visi MI 05 Botta

Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI 05 Botta ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu “Mewujudkan Pribadi Muslim/Muslimah yang berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing”.

b. Misi MI 05 Botta

Madrasah Ibtidaiyah MI 05 Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menumbuhkan minat yang tinggi kepada peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI 05 Botta pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 14 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staf MI 05 Botta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- | | | |
|----|---------------------------|-----------------------|
| a. | Dra. Udeyana, MM | : Kepala Madrasah |
| b. | Samsidar, S.Pd.I | : Guru Kelas I |
| c. | Nurhidah, S.Pd | : Guru Kelas II |
| d. | Nurul Huda, S.Pd., S.Pd.I | : Guru Kelas III |
| e. | Dra. St. Ruhaya .R | : Guru Kelas III |
| f. | Nursani, S.Ag | : Guru Kelas V |
| g. | Jumsari, S.Ag | : Guru Kelas VI |
| h. | Arifin Jaya | : Komite Sekolah |
| i. | Karmila | : Guru Kesenian |
| j. | Sutriani, S.Pd | : Guru IPA |
| k. | Hamsyah | : Guru MTK |
| l. | Sudarwan | : Guru Penjas |
| m. | Islamiyah, S.Hi | : Guru Bahasa Inggris |

4. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2021-2022 peserta didik MI 05 Botta berjumlah 17 peserta didik, yakni peserta didik laki-laki sebanyak 7 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- a. Abd. Khalis
- b. Abvan Fadli Syam
- c. Aco
- d. Ahmad Caisar
- e. Amel

- f. Aqila Umairah
- g. Ismunandar
- h. M. Abd. Yusuf Al-akbar
- i. M. Syawal
- j. Mutmainna R.
- k. Naura Aprilia
- l. Nasifa Attas
- m. Ratna
- n. Selvi Yanti
- o. Sheila
- p. Sri Rahayu
- q. Sulistriani

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI 05 Botta.

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Keterampilan guru mengelola kelas merupakan suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam menata kondisi kelas, sikap tanggap,

keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan dalam menegur peserta didik memberi penguatan.

a. Keterampilan guru dalam menata kondisi kelas

Pengaturan kondisi kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Kegiatan terkait pengaturan kondisi kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan kebersihan kelas

Kebersihan kelas merupakan hal sangat penting diupayakan karena dengan adanya kelas yang bersih, maka proses belajar mengajarpun akan terasa nyaman. Kebersihan kelas dilaksanakan oleh peserta didik dengan diawasi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Huda, S.Pd., beliau mengatakan:

“Ketika masuk ke kelas, itu saya menyempatkan diri memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor, saya akan memerintahkan peserta didik yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak memulai pelajaran apabila kelas masih kotor.”¹

Senada, Aqila Umairah selaku salah satu peserta didik kelas III mengatakan:

“Bu guru, kalo masuk ke kelas, selalu saja mengecek kebersihan kelas. Kalo belum bersih, beliau tidak mau masuk ke kelas”.²

Kemudian Muh. Syawal selaku siswi kelas III menambahkan:

“Iya buk, bu guru kalau masuk ke kelas, selalu bertanya siapa yang piket hari ini? Kalo kelas belum bersih, beliau menyuruh peserta didik yang

¹ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

² Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

bertugas piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran”.³

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kebersihan kelas. Selanjutnya hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru Bahasa Indonesia memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Bahasa Indonesia memanggil peserta didik yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia sudah terampil dalam menyikapi kebersihan kelas yang dilakukan oleh peserta didik karena dari hasil penelitian diketahui bahwa guru senantiasa memperhatikan hasil yang dikerjakan oleh petugas piket, karena sebelum memulai pelajaran, guru Bahasa Indonesia memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas jika kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Bahasa Indonesia memanggil peserta didik yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.

2) Keterampilan guru dalam pengaturan tempat duduk

Kemudian keterampilan dari segi menata kondisi kelas juga berupa pengaturan tempat duduk. Tata letak tempat duduk peserta didik di dalam kelas III di berbentuk format kolom dan baris. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Huda, S.Pd., beliau mengatakan:

³ Wawancara, Muh. Syawal, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

⁴ Observasi Penelitian di MI 05 Botta, 24 November 2021.

“Kalau masalah tempat duduk peserta didik, saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduk masing-masing, tapi terkadang ketika jam pelajaran saya, saya memerintahkan peserta didik yang suka ribut di dalam kelas ataupun yang mengalami masalah penglihatan untuk duduk paling depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti terlihat, tapi kalo ada tugas/kerja kelompok, baru saya rubah format tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing”.⁵

Senada, Aqila Umairah mengatakan:

“Iya bu, bu guru membebaskan kami untuk menentukan sendiri tempat duduk, tapi bu guru juga sering mengatur tempat duduk kami kalau di kelas ada teman-teman yang suka berbuat ribut mereka disuruh untuk duduk paling depan dan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka ribut tersebut”.⁶

Kemudian Muh. Syawal menambahkan”

“Iya bu, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau yang berbadan lebih kecil, disuruh duduk paling depan, sedangkan yang bertubuh lebih besar, dibagian belakang”.⁷

Amel selaku peserta didik kelas III, mengatakan:

“Iya bu, Tapi jika mengajar, bu guru sering sekali merubah posisi duduk kami kalau teman-teman ada yang ribut”.⁸



(Gambar keadaan pembelajaran peserta didik
MI 05 Botta kelas 3)

⁵ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

⁶ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

⁷ Wawancara, Muh. Syawal, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

⁸ Wawancara, Amel, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia juga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduk mereka masing-masing. Apabila peserta didik datang duluan, maka ia berhak untuk memilih tempat duduk yang ia sukai sedangkan bagi yang terlambat datang, tidak boleh mengambil alih tempat duduk yang sudah ditempati oleh teman yang lain, sedangkan format pengaturan tempat duduk tampak seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing- masing.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengaturan tempat duduk, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri tempat duduk masing-masing dengan format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.

3) Keterampilan guru dalam penempatan media pendidikan

Media pendidikan adalah sekumpulan fisik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran ataupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster, dan guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya. Dalam hal ini Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Menurut saya, penempatan media pendidikan yang terpasang cukup jelas ya untuk dilihat peserta didik karena ruang kelas juga kan tidak terlalu

⁹ Observasi Penelitian di MI 05 Botta, 24 November 2021.

tinggi dan tidak terlalu luas. Apalagi kalau media pendidikan seperti rumus-rumus dalam Bahasa Indonesia, sengaja saya menugaskan kepada peserta didik untuk menulisnya agak besar dan dengan karton yang berwarna agar terlihat dengan jelas”.¹⁰

Sementara itu, Aqila Umairah mengungkapkan bahwa dirinya dapat melihat dengan baik media pembelajaran ibu guru Bahasa Indonesia buat, serta gambar tersebut juga bagus dan tulisannya besar-besar dan berwarna.¹¹

Dari observasi juga diketahui bahwa penempatan media pembelajaran yang bertuliskan rumus-rumus ataupun daftar piket, daftar pelajaran bertuliskan dengan tulisan yang cukup besar sehingga mudah dilihat oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.¹² Dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik di dalam kelas.

4) Keterampilan guru dalam pengaturan udara di dalam kelas

Pengaturan udara di dalam kelas bertujuan supaya peserta didik dan guru dapat lebih rileks, nyaman sehingga akhirnya bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Sementara itu dalam wawancara Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Saat belajar karena belum ada kipas angin, saya memastikan semua jendela terbuka agar ada udara yang masuk ke kelas dan memastikan juga kebersihan jendela dan ventilasi yang ada untuk tetap bersih serta

¹⁰ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

¹¹ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

¹² Observasi Penelitian di MI 05 Botta, 24 November 2021.

memberikan pengharum ruangan yang ditempatkan di setiap sudut kelas agar udara yang masuk juga segar dan tidak pengap”.¹³

Senada, Muh. Syawal mengatakan bahwa bu guru selalu menyuruh kami untuk membuka semua jendela saat belajar apalagi kalau cuacanya panas dan selalu menyuruh kami untuk membuka jendela kelas.¹⁴ Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya.

Hasil observasi didapatkan bahwa untuk mengupayakan udara masuk keruangan guru memerintahkan kepada peserta didik yang piket untuk membuka semua jendela yang ada.¹⁵

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia sudah mengupayakan agar udara yang masuk tetap bersih dan segar yakni dengan cara memeriksa kebersihan jendela.

b. Keterampilan guru dalam sikap tanggap

Sikap tanggap merupakan reaksi positif guru dalam menghadapi setiap perilaku peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktifitas yang dilakukan peserta didik, terkadang saya memperhatikan mereka tanpa mereka sadari”.¹⁶

Senada, Aqila Umairah mengatakan bahwa:

¹³ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

¹⁴ Wawancara, Muh. Syawal, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

¹⁵ Observasi Penelitian di MI 05 Botta, 24 November 2021.

¹⁶ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

“Iya bu, bu guru itu sering diam-diam memperhatikan kegiatan kami saat pelajaran masih berlangsung, dan pernah beberapa kali bu guru menghentikan pengajaran karena beliau melihat beberapa peserta didik yang sedang asik mainkan HP secara sembunyi-sembunyi”.¹⁷

Senada, Muh. Syawal mengatakan:

“Iya bu, aku juga kadang bingung kok bu guru tau kalau ada teman saya yang sedang memainkan HP saat jam pelajaran padahal dia sudah sangat berhati-hati agar tidak ketahuan, tapi masih juga tetap ketahuan, karena bu guru jeli nian matanya saat memperhatikan aktifitas kami”.¹⁸

Sikap tanggap juga terlihat dari kegiatan guru dalam memeriksa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, dalam hal ini Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa setiap tugas yang saya berikan kepada peserta didik, dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan”.¹⁹

Aqila Umairah menambahkan:

“Bu guru itu orangnya tegas bu, setiap memberikan tugas, tidak pernah beliau lupa dan selalu memeriksa tugas yang telah kami kerjakan dan selalu memberikan hukuman jika kami tidak mengerjakan tugas tersebut”.²⁰

Pernyataan Aqila Umairah tersebut di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini. Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia saat menjelaskan pelajaran tidak hanya menuliskan penjelasan di papan tulis saja, akan tetapi sesekali melihat ke arah semua peserta didik, dan sesekali juga beliau

¹⁷ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

¹⁸ Wawancara, Muh. Syawal, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

¹⁹ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

²⁰ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

menjelaskan pelajaran dengan cara berkeliling sambil melihat aktifitas peserta didik. Pada awal pembelajaran setelah berdoa dan mengabsen siswa, guru Bahasa Indonesia menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil tugas yang dia diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didik tersebut.²¹

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran. Kemudian terungkap juga guru Bahasa Indonesia selalu memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yang ditugaskan sebelumnya oleh guru tersebut.²²

c. Keterampilan guru dalam pemberian perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya terlihat dari segi pemberian perhatian oleh guru kepada peserta didik. Perhatian ditujukan agar peserta didik merasa dihargai dan diperdulikan oleh gurunya terungkap dalam wawancara dengan Ibu Nurul Huda, S.Pd., beliau mengatakan:

“Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang berprestasi atau tidak, antara peserta didik yang kaya ataupun yang miskin, tetapi saya berikan perhatian yang sama”.²³

Senada, Aqila Umairah mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang kepada guru Bahasa Indonesia karena beliau tidak pernah membeda-bedakan

²¹ Observasi Penelitian, 24 November 2021

²² Observasi Penelitian, 24 November 2021

²³ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

perlakuan kepada setiap peserta didiknya, tapi selalu memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik.²⁴ Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik lain yang merupakan informan dalam penelitian ini. Sementara hasil observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, dimana guru bersikap sama kepada setiap peserta didik dan tidak tampak adanya perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik.²⁵

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas.

d. Keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas oleh guru Bahasa Indonesia dilihat juga dari cara memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada peserta didik baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan.

Dalam wawancara Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Saya rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan”.²⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh Aqila Umairah, Muh. Syawal mengatakan:

²⁴ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

²⁵ Observasi Penelitian, 24 November 2021

²⁶ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

“Bu guru memang kalau memberi tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tapi kadang saya kurang jelas”.²⁷

Dari hasil penelitian dengan cara observasi juga diketahui bahwa di akhir pelajaran, guru Bahasa Indonesia memberi tugas kepada peserta didik berupa soal-soal yang ada di buku LKS pegangan peserta didik, kemudian menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya dan peserta didik hanya mendengarkan saja petunjuk dari guru tersebut tanpa bertanya lebih jauh mengenai cara mengerjakannya meskipun mereka belum paham benar dengan penjelasan dari guru.²⁸

Dari wawancara di atas, maka diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri yang kurang terhadap penjelasan guru tersebut.

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas dilihat dari segi keterampilan memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas juga harus didukung dengan penggunaan bahasa dalam mengajar, Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Kalau mengajar saya biasanya menggunakan bahasa formal yakni bahasa Indonesia, namun terkadang saya selingi dengan menggunakan bahasa daerah sini supaya mereka lebih paham dan mengerti apa yang saya jelaskan”.²⁹

Senada, Aqila Umairah mengungkapkan bahwa guru Bahasa Indonesia jika mengajar diawal pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, tetapi sesekali diselingi dengan bahasa daerah, sehingga ia lebih mengerti apa yang dijelaskan

²⁷ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

²⁸ Observasi Penelitian, 24 November 2021

²⁹ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

oleh guru.³⁰ Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya. Hal tersebut juga sama seperti yang peneliti peroleh dengan cara observasi, dimana guru diawal pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa kali diselingi dengan bahasa daerah setempat³¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia dalam mengajar menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas mengenai keterampilan guru dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik, sudah dilakukan oleh guru, dimana guru tidak hanya memberi tahu akan tujuan dari tugas yang diberikan tetapi juga memberi tahu cara-cara pembuatan atau pengerjaan tugas yang di berikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik secara singkat, padat dan jelas.

e. Keterampilan guru dalam keterampilan dalam menegur

Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan mengelola kelas dalam menegur peserta didik. Keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas secara berhasil dengan tidak membuat peserta didik tertekan ataupun merasa malu dihadapan peserta didik yang lain. Dalam hal ini Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Ya, kalau ada peserta didik yang ribut di saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan langsung namanya dengan maksud yang ribut tersebut dapat langsung diam. Tapi jika sudah

³⁰ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

³¹ Observasi Penelitian, 24 November 2021

lebih dari tiga kali, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan dia tetap saja ribut, saya menghukumnya dengan pindah tempat duduk ke bagian paling depan dan juga kadang-kadang saya suruh mengerjakan beberapa soal dan menasehatinya. Sedangkan untuk mengatasi ke gaduhan di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran dengan berkelompok, saya langsung menegur dan menepuk tangan ataupun meja agar peserta didik memperhatikan saya kembali. Dan untuk pemusatan kembali pada pelajaran biasanya saya memberikan tepukan tangan dan menyuruh peserta didik mengulangi penjelasan ataupun petunjuk yang telah saya sampaikan sebelumnya”.³²

Sementara itu, Aqila Umairah dalam wawancara mengatakan:

“Iya, bu guru kalo ada anak anak ribut itu langsung dimarahi, kadang juga Bu guru sebut nama ta, biasa juga siswa yang ribut dikasi pindah tempat duduk nya kalo masih ribut”.³³

Senada, Muh. Syawal mengatakan:

“Iya, bu guru sering menegur anak anak yang ribut itu pake kode ssttt!. Tapi jika bu guru sudah berkali-kali menegur baru tetap ji ribut, baru ia menegur secara langsung dengan menyebutkan nama nya itu anak anak yang ribut tadi”.³⁴

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa awalnya guru menegur peserta didik tidak langsung tertuju kepada peserta didik yang ribut saja. Tetapi oleh karena yang ribut tidak juga sadar diri dan terus melakukannya, sehingga guru terlihat sedikit kesal dan memanggil langsung yang bersangkutan dan menghukumnya. Sedangkan apabila kelas gaduh, maka guru Bahasa Indonesia langsung menepuk tangan atau memukul meja ataujuga papan tulis dengan

³² Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

³³ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

³⁴ Wawancara, M. Syawal, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

penggaris sehingga semua peserta didik hening dan memperhatikan gurunya kembali.³⁵

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua peserta didik agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi.

f. Keterampilan guru dalam keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan maksudnya untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, senada yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Huda, S.Pd. dalam wawancara. Beliau mengatakan:

“Kalau memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun dapat menjawab pertanyaan, saya memujinya dan mengajak para peserta didik lain untuk bertepuk tangan, meskipun terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi”.³⁶

Sedangkan Aqila Umairah mengatakan:

“Bu guru itu kalau ada yang bertanya atau juga menjawab pertanyaan, beliau selalu memujinya entah itu benar atau salah. Tapi sesudah itu bu guru memberikan penjelasan yang benar sehingga kami merasa puas”.³⁷

Senada, Muh. Syawal mengatakan:

³⁵ Observasi Penelitian, 24 November 2021

³⁶ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

³⁷ Wawancara, Aqila Umairah, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

“Iya buk, bu guru selalu memuji siapa saja yang bertanya atau juga yang menjawab pertanyaannya, tidak tau itu benar ataupun salah. Jika salah beliau sesudah itu memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan tadi”.³⁸

Hasil observasi juga didapatkan bahwa setelah diakhir pembelajaran Bahasa Indonesia, guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada yang lain untuk menjawabnya, kemudian guru langsung memberi apresiasi kepada peserta didik-peserta didik tersebut meskipun pertanyaan itu tidak sesuai dengan materi ataupun jawabannya salah. Setelah itu, baru guru memberi jawaban ataupun menjelaskan yang sebenarnya kepada peserta didik.³⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban peserta didik tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya.

2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas

Kendala merupakan hambatan-hambatan yang dialami atau ditemui guru saat melakukan suatu usaha, dan dalam hal ini pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dalam keterampilannya mengelola kelas, dalam hal ini Ibu Dra. Udeyana selaku kepala sekolah MI 05 Botta, mengatakan:

³⁸ Wawancara, M. Syawal, (Siswa Kelas III MI 05 Botta), 24 November 2021.

³⁹ Observasi Penelitian, 24 November 2021

“Menurut saya, salah satu kendala dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas adalah adanya perubahan kurikulum dan kompetensi guru itu sendiri, yang mana pada kelas III ini, baru tahun ini diterapkan sistem belajarnya menggunakan kurikulum K13 yakni menggunakan sistem pembelajaran per tema. Perubahan tersebut membuat sedikit bingung guru yang mengajar terutama guru kelas dalam mengupayakan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran, karena kebiasaan mengajar atau gaya mengajar yang masih terbawa-bawa dengan gaya mengajar yang lama yakni berdasarkan mata pelajaran atau KTSP, sehingga diharapkan guru yang benar-benar menguasai sistem pembelajaran tematik”.⁴⁰

Sementara itu, Ibu Nurul Huda, S.Pd. mengatakan:

“Menurut saya, kendala yang saya alami dalam mengelola kelas, yaitu dari segi kurikulum, dimana pada kelas III ini, sistem kurikulum yang dipakai adalah K13, dimana pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini digabung ke dalam beberapa tema, sehingga sulit untuk memfokuskan peserta didik untuk satu mata pelajaran saja. Kemudian penghambat lainnya yaitu keterbatasan sarana prasarana belajar, salah satunya penyediaan sarana penyejuk ruangan yakni kipas angin yang hingga saat ini belum terpenuhi karena belum masuk dalam daftar anggarannya karena masih belum begitu dianggap penting bagi pihak sekolah. Dan penghambat lainnya yang saya rasakan adalah dari peserta didik itu sendiri, dimana pada usia kelas ini peserta didik mengalami transformasi kepribadian yakni dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingin tahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas sehingga waktu banyak terbuang dengan percuma hanya untuk mengatur sikap mereka dalam belajar”.⁴¹

Hasil observasi peneliti di lapangan, dimana sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas III ini sudah menggunakan sistem K13, kemudian guru yang mengajar bukan dari ahli yang menguasai sistem tersebut sehingga gaya mengajarnya masih terbawa-bawa sistem mengajar lama yakni sistem KTSP, selain itu sulitnya guru mengkondisikan peserta didik untuk tidak gaduh di saat pembelajaran berlangsung karena tidak cukup hanya sekali atau dua kali

⁴⁰ Wawancara, Udeyana, (Kepala Sekolah MI 05 Botta), 24 November 2021.

⁴¹ Wawancara, Nurul Huda, (Guru Kelas III Sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MI 05 Botta), 24 November 2021.

dilakukan peneguran tetapi berkali-kali sehingga menghambat lajunya pembelajaran. Dan dari hasil penelitian dengan observasi juga diketahui masih terbatasnya prasarana penyejuk ruangan yakni belum adanya kipas angin sehingga kelas terasa panas dan pengap apabila pintu kelas tidak ikut dibuka, sementara apabila di buka, peserta didik terlihat risih dengan keadaan tersebut.⁴²

C. Pembahasan

1. Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah tampak terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru Bahasa Indonesia memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Kemudian pengaturan tempat duduk sama seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing, untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat dengan jelas oleh semua. Sedangkan untuk pengaturan udara dalam kelas, masih belum maksimal karena dengan upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, masih membuat peserta didik risih dan mengganggu konsentrasi belajar.

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru Bahasa Indonesia mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa hasil

⁴² Observasi Penelitian, 24 November 2021

pekerjaan peserta didik yang ditugaskan, dan guru senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas tanpa membedakan status ekonomi maupun prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Cara ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dalam jurnal Arsini, yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk menunjukkan sikap tanggap yang harus dilakukan oleh guru selama melaksanakan pengelolaan kelas adalah memandang secara saksama. Adapun tambahan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa sikap tanggap guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.⁴³

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri yang kurang, terhadap penjelasan guru tersebut. Untuk mendukung keterampilan dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, tentunya harus didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas. Kemudian diketahui bahwa dalam mengajar, guru Bahasa Indonesia menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andayani, memberikan petunjuk merupakan keterampilan wicara taraf tinggi, sebab memberi petunjuk berarti berbicara secara jelas

⁴³ Ni Luh Rai Asri Arsini, *et.al.*, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Se-Kabupaten Tabanan*, E-Journal, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha 2016 Volume : Vol: 4 No: 2 Tahun 2016, h. 7

dan terarah. Memberi petunjuk sering dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Hal ini sejalan dengan maksud dari definisi keterampilan pengelolaan kelas itu sendiri bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi optimal.⁴⁵ Oleh karena itu pemberian petunjuk haruslah jelas dan singkat agar tidak terjadi kebingungan pada diri peserta didik.

Sedangkan dalam keterampilan menegur peserta didik, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua peserta didik agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi. Sementara untuk mengatasi kelas yang gaduh, guru Bahasa Indonesia meminta peserta didik untuk memperhatikan dirinya dengan cara menepuk-nepuk tangan atau memukul meja, dan untuk pemusatan kembali kepada pelajaran, guru Bahasa Indonesia menyuruh peserta didik untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat Pohan dalam bukunya yang berjudul *micro teaching* berbasis pendekatan ilmiah, beliau berpendapat bahwa, apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas namun tetap sederhana.⁴⁶ Sederhana yang dimaksud ialah menghindari teguran yang bersifat

⁴⁴ Andayani, *Problem dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Ed. I, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 26.

⁴⁵ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 85.

⁴⁶ Albert Efendi Pohan, *et.al., Micro Teaching: Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Indramayu: Adab, 2020), h. 30.

kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan kepada peserta didik.

Selanjutnya keterampilan guru dalam memberi penguatan, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah cukup terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya. Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nuswowati, yang menyatakan bahwa keterampilan penguatan adalah keterampilan guru untuk memberikan respon terhadap tingkah laku positif yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif peserta didik tersebut. Memberi penguatan yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar peserta didik.⁴⁷

2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas

Adapun kendala guru dalam mengelola kelas, diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas di MI 05 Botta yaitu sistem kurikulum yang selalu berubah yakni dari KTSP ke sistem K13, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13 dan faktor siswa, yang mana pada usia kelas III ini merupakan masa transformasi perilaku dari usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relatif perilakunya mempunyai tingkat keinginan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas.

⁴⁷ Murbangun Nuswowati, *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Micro*, (Ed. I, Cet. I; Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), h. 39

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas di MI 05 Botta yaitu sistem kurikulum yang selalu berubah yakni dari KTSP ke sistem K13. Kurikulum yang digunakan disekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdayaguna bagi pembentukan pribadi siswa.

Faktor lainnya adalah keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13. Menurut Deni Koswara dan Halimah tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kemudian melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁴⁸

Sementara itu, kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas sekolah baik kualitas proses berupa kualitas proses pembelajaran maupun kualitas *output* berupa kualitas lulusan. Terkait dengan eratnya kaitan antara pendidik dengan perkembangan dunia pendidikan, muncul anggapan bahwa rendah dan merosotnya mutu pendidikan, sebagaimana sering diperdebatkan oleh sejumlah kalangan dalam berbagai forum, hampir selalu dinilai sebagai akibat dari rendahnya mutu dan kualitas pendidik. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan

⁴⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Guru di era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2013), h. 1

dengan eksistensi pendidik itu sendiri. Jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sosok guru yang mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensinya secara optimal. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dari segi jumlah maupun mutunya.⁴⁹

Kemudian, faktor penghambat lainnya ialah faktor siswa itu sendiri yang mana pada usia kelas III ini merupakan masa transformasi perilaku dari usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relatif perilakunya mempunyai tingkat keingin tahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi yang dinamis setiap siswa memiliki perasaan yang diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta demi kegiatan kelas.

Senada, Herliani dalam modul belajar mandiri mengungkapkan bahwa, anak pada fase ini memiliki salah satu karakteristik, yakni

- 1) memiliki minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret sehingga cenderung membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Sangat realistis, ingin mengetahui, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini sudah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, menurut para ahli aliran teori faktor hal ini ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor atau bakat-bakat khusus.
- 4) Sampai sekitar umur 11,0 tahun anak memerlukan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah ini berakhir, umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan

⁴⁹ Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan tertinggal (3T)*, (Ce. I; Yogyakarta: PSP UGM, 2015), h. 486

berusaha untuk menyelesaikannya. 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah. 6) Anak-anak pada umur ini senang membentuk kelompok sebaya umumnya agar dapat bermain bersama-sama. Umumnya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional yang sudah ada, mereka membuat peraturan sendiri.⁵⁰

Sehingga hal tersebut dapat memicu untuk ribut ataupun membuat kegaduhan di dalam kelas.



IAIN PALOPO

⁵⁰ Tim GTK Dikdas, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru PPPK: Pedagogi*, (Jakarta: Direktorat Jendral GTK Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2021), h. 153

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI 05 Botta sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena beberapa siswa tidak nyaman. Kedua, guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, keempat sudah memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, dan memberi pujian dan motivasi kepada siswa.
2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI 05 Botta, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, kemudian faktor peserta didik itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah MI 05 Botta hendaknya membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, dan terus mendukung serta meningkatkan profesional para guru dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah
2. Kepada guru MI 05 Botta hendaknya mempersiapkan diri dengan menambah pengetahuan tentang sistem kurikulum yang baru dan selalu berubah.
3. Kepada peserta didik MI 05 Botta hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, *Problem dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Ed. I, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I: Sukumbumi: Jejak, 2018.
- Anjelita, Dhita, *et.al.*, *Pendekatan Dalam Pengelolaan kelas*, Bogor: Universitas Djuanda, 2021.
- Arsini, Ni Luh Rai Asri, *et.al.*, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Se-Kabupaten Tabanan*, E-Journal, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha 2016 Volume : Vol: 4 No. 2 Tahun 2016.
- Bustami, Moh. Reevany, *et.al.*, *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*, Malang: UMM Press, 2021.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Faruqi, Dwi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*, *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, Maret 2018.
- Fitrah, Muh., Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kulitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2017.
- Hadi, Nur, *et.al.*, *Metode Penelitian Islam*, Bandung: Media Sains Indoensia, 2021.
- Harahap, Ayunda Zahroh, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Prodi PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H Abdul. Halim Hasan Al-Ishlahiyah, *Jurnal Usia Dini* Volume 7 No.2 Desember 2021.
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2020.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabet, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Tripedia, 2019.
- Khair, Ummul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI*, Ar-Riayah: *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, No. 1, 2018.

- Lies Kryati, *Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017.
- Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Jurnal el-Ghiroh. Vol. XII, No. 01. Februari 2017.
- Marhawati, Besse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Mawarti, Herin, *et.al.*, *Pengantar Riset Keperawatan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nasution, Suhailasari, *et.al.*, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, Medan: Guepedia, 2021.
- Nuswowati, Murbangun, *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Micro*, Ed. I, Cet. I; Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021.
- Pohan, Albert Efendi, *et.al.*, *Micro Teaching: Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Indramayu: Adab, 2020.
- Purwati, *Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRSST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo*, Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar, Vol. III No. 1 Januari 2016.
- Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan tertinggal (3T)*, Ce. I; Yogyakarta: PSP UGM, 2015.
- Puspita, Dewi Ria, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017.
- Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Rosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015 Vol. 1 No. 1.
- Supriadi, Riyan, Agung Rimba Kurniawan, *Strategi Guru Meciptakan Kelas yang Kondusif di SD*, Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Jambi, Artikel Ilmiah MK Belajar dan Pembelajaran, Mauro Jambi: Universitas Jambi, 2018.

Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Guru di era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga, 2013.

Tim GTK Dikdas, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru PPPK: Pedagogi*, Jakarta: Direktorat Jendral GTK Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2021

Umar, Hendra, *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah: Kreatif, Vol. 18 No. 1, Januari 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, *Bab IV. Guru: Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1).

Wahyulestari, Mas Roro Diah, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Wianza, Wawan, *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017.

Yulianto, Nur Achmad Budi, *et.al., Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. I: Malang: Polinemas, 2018.

Yusuf, Achamd, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai MI 05 Botta

PROFIL SEKOLAH

1. Gambaran Umum MI 05 Botta

a.	Nama	:	Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta
b.	NPSN	:	60723923
c.	Alamat	:	Desa Botta
d.	Kode Pos	:	-
e.	Desa/Kelurahan	:	Botta
f.	Kecamatan/Kota (LN)	:	Kecamatan Suli
g.	Kabupaten-Kota/Negara (LN)	:	Kabupaten Luwu
h.	Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Provinsi Sulawesi Selatan
i.	Status Sekolah	:	Swasta
j.	Waktu Penyelenggaraan	:	
k.	Jenjang Pendidikan	:	MI
l.	Naungan	:	Kementerian Agama
m.	No. SK. Pendirian	:	Wt/6-6/PP.03.2/0377/86
n.	Tanggal SK. Pendirian	:	01/12/1986
o.	No. SK. Operasional	:	105 Tahun 2011
p.	Tanggal SK. Operasional	:	08/08/2011
q.	File SK Operasional	:	548968-396888-385635-151994950-265073593.pdf
r.	Akreditasi	:	B
s.	No. SK. Akreditasi	:	106/SK/BAP-SM/X/2015
t.	Tanggal SK. Akreditasi	:	31/10/2015
u.	No. Sertifikasi ISO	:	-

Sumber: Dokumen MI 05 Botta T.A. 2021/20222

2. Visi dan Misi MI 05 Botta

a. Visi MI 05 Botta

Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI 05 Botta ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu “Mewujudkan Pribadi Muslim/Muslimah yang berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing”.

b. Misi MI 05 Botta

Madrasah Ibtidaiyah MI 05 Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menumbuhkan minat yang tinggi kepada peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI 05 Botta pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 14 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staf MI 05 Botta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- | | | |
|----|--------------------|-----------------------|
| a. | Dra. Udeyana, MM | : Kepala Madrasah |
| b. | Samsidar, S.Pd.I | : Guru Kelas I |
| c. | Nurhidah, S.Pd | : Guru Kelas II |
| d. | Nurul Huda, S.Pd.I | : Guru Kelas III |
| e. | Dra. St. Ruhaya .R | : Guru Kelas III |
| f. | Nursani, S.Ag | : Guru Kelas V |
| g. | Jumsari, S.Ag | : Guru Kelas VI |
| h. | Arifin Jaya | : Komite Sekolah |
| i. | Karmila | : Guru Kesenian |
| j. | Sutriani, S.Pd | : Guru IPA |
| k. | Hamsyah | : Guru MTK |
| l. | Sudarwan | : Guru Penjas |
| m. | Islamiyah, S.Hi | : Guru Bahasa Inggris |

4. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2021-2022 peserta didik MI 05 Botta berjumlah 17 peserta didik, yakni peserta didik laki-laki sebanyak 7 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- | | |
|----|------------------|
| a. | Abd. Khalis |
| b. | Abvan Fadli Syam |
| c. | Aco |
| d. | Ahmad Caisar |
| e. | Amel |
| f. | Aqila Umairah |
| g. | Ismunandar |

- h. M. Abd. Yusuf Al-akbar
- i. M. Syawal
- j. Mutmainna R.
- k. Naura Aprilia
- l. Nasifa Attas
- m. Ratna
- n. Selvi Yanti
- o. Sheila
- p. Sri Rahayu
- q. Sulistriani



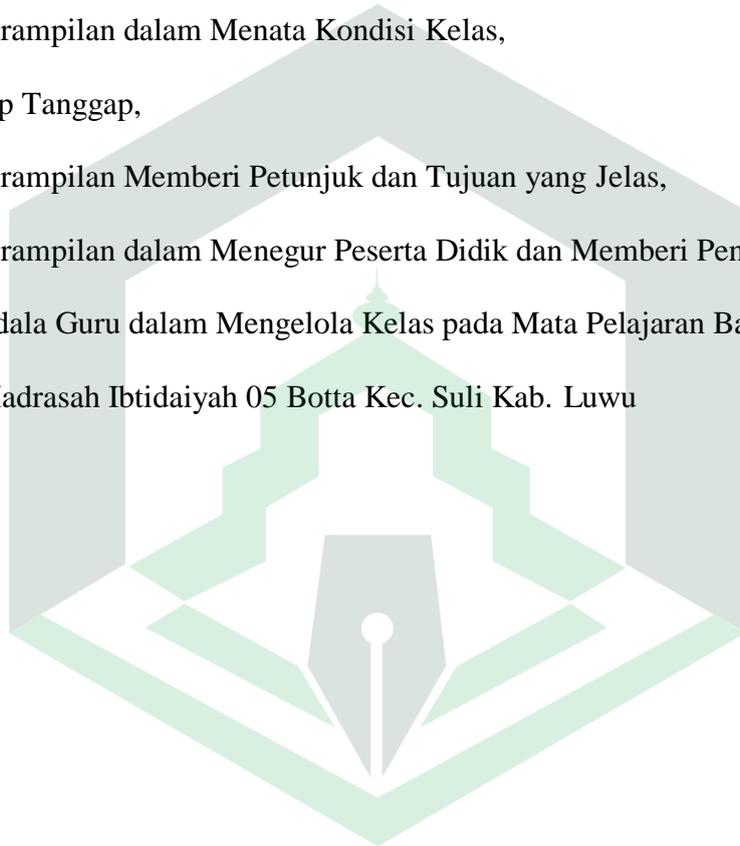
IAIN PALOPO

LAMPIRAN 2. Observasi dan Hasil Wawancara

Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

A. Observasi

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas
2. Keterampilan dalam Menata Kondisi Kelas,
3. Sikap Tanggap,
4. Keterampilan Memberi Petunjuk dan Tujuan yang Jelas,
5. Keterampilan dalam Menegur Peserta Didik dan Memberi Penguatan.
6. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kec. Suli Kab. Luwu



IAIN PALOPO

B. Hasil Wawancara

Nama Responden : Dra. Udeyana, MM

Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antara guru-guru mata pelajaran, guru kelas dalam rangka kerja meningkatkan hasil belajar siswa serta kemajuan sekolah?
Responden	Pertama, disekolah itu ada MGMP (majelis guru mata pelajaran) itu ada kesatuannya untuk membahas permasalahan yang mungkin timbul dari pelaksanaan program. Kemudian itu dilaporkan kebagian kurikulum. Kedua, mengadakan rapat – rapat umum membahas tentang program kerja sekolah. Ketiga, melakukan penyegaran pada setiap kegiatan upacara bendera pada hari senin.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi yang efektif diantara para guru dan guru dengan siswa disekolah?
Responden	Guru harus berperan aktif menjalin komunikasi dengan siswanya, melalui nasehat dan wejangan saat proses pembelajaran dikelas, sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana model penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan?
Responden	Pertama, mengikuti alur aturan atau berpedoman dengan aturan pemerintah tugas dan kewenangan sekolah. Kedua, pro aktif melakukan monitoring tiap-tiap kelas. Ketiga, menemui langsung guru yang mengalami masalah dalam proses pembelajarannya, dan memberikan ia motivasi dan jalan keluar dari permasalahan yang ia hadapi. Keempat, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan sekolah dalam menunjang mutu sekolah. Kelima bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa.
Peneliti	Karakter apa yang bapak terap kan untuk siswa agar menjadikan sekolah bermutu?
Responden	Pertama, siswa yang memiliki jiwa religius, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kedua, menjunjung nilai-nilai budi pekerti luhur.

Nama Responden : Nurul Huda, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas III/Guru Bahasa Indonesia

Peneliti	Apakah Bapak/ibu selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
Responden	Ketika masuk ke kelas, saya menyempatkan diri memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor, saya akan memerintahkan peserta didik yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak memulai pelajaran apabila kelas masih kotor
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur tempat duduk siswa dan apakah dengan format yang Bapak/Ibu terapkan dalam pengaturan tempat duduk siswa merasa nyaman dalam belajar?
Responden	Kalau masalah tempat duduk peserta didik, saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduk masing-masing, tapi terkadang ketika jam pelajaran saya, saya memerintahkan peserta didik yang suka ribut di dalam kelas ataupun yang mengalami masalah penglihatan untuk duduk paling depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti terlihat, tapi kalo ada tugas/kerja kelompok, baru saya rubah format tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing
Peneliti	Apakah Gambar/Poster/media pendidikan yang ada di kelas dapat dilihat dengan jelas dan mudah dijangkau oleh siswa?
Responden	Menurut saya, penempatan media pendidikan yang terpasang cukup jelas ya untuk dilihat peserta didik karena ruang kelas juga kan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu luas. Apalagi kalau media pendidikan seperti rumus-rumus dalam Bahasa Indonesia, sengaja saya menugaskan kepada peserta didik untuk menulisnya agak besar dan dengan karton yang berwarna agar terlihat dengan jelas
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur udara di dalam kelas tidak terasa pengap dan panas?
Responden	Saat belajar karena belum ada kipas angin, saya memastikan semua jendela terbuka agar ada udara yang masuk ke kelas dan memastikan juga kebersihan jendela dan ventilasi yang ada untuk tetap bersih serta memberikan pengharum ruangan yang ditempatkan di setiap sudut kelas agar udara yang masuk juga segar dan tidak pengap
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas?
Responden	Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktifitas yang dilakukan peserta didik, terkadang saya memperhatikan

	mereka tanpa mereka sadari
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu selalu memeriksa tugas Bahasa Indonesia yang siswa kerjakan?
Responden	Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa setiap tugas yang saya berikan kepada peserta didik, dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan
Peneliti	Ketika menerangkan pelajaran, apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas?
Responden	Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan tidak membedakan antara peserta didik yang berprestasi atau tidak, antara peserta didik yang kaya ataupun yang miskin, tetapi saya berikan perhatian yang sama
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar Bahasa Indonesia selalu memberi petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa?
Responden	Saya rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu apakah bahasa yang digunakan dalam mengajar mudah dimengerti oleh seluruh siswa?
Responden	Kalau mengajar saya biasanya menggunakan bahasa formal yakni bahasa Indonesia, namun terkadang saya selingi dengan menggunakan bahasa daerah sini supaya mereka lebih paham dan mengerti apa yang saya jelaskan
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menegur siswa yang mengganggu/membuat kegaduhan pada saat pembelajaran di dalam kelas?
Responden	Ya, kalau ada peserta didik yang ribut di saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan langsung namanya dengan maksud yang ribut tersebut dapat langsung diam. Tapi jika sudah lebih dari tiga kali, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan dia tetap saja ribut, saya menghukumnya dengan pindah tempat duduk ke bagian paling depan dan juga kadang-kadang saya suruh mengerjakan beberapa soal dan menasehatinya. Sedangkan untuk mengatasi ke gaduhan di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran dengan berkelompok, saya langsung menegur dan menepuk tangan ataupun meja agar peserta didik memperhatikan saya kembali. Dan untuk pemusatan kembali pada pelajaran

	biasanya saya memberikan tepukan tangan dan menyuruh peserta didik mengulangi penjelasan ataupun petunjuk yang telah saya sampaikan sebelumnya
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?
Responden	Kalau memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun dapat menjawab pertanyaan, saya memujinya dan mengajak para peserta didik lain untuk bertepuk tangan, meskipun terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal yang menjadi kendala dalam mengelola kelas?
Responden	Menurut saya, kendala yang saya alami dalam mengelola kelas, yaitu dari segi kurikulum, dimana pada kelas III ini, sistem kurikulum yang dipakai adalah K13, dimana pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini digabung ke dalam beberapa tema, sehingga sulit untuk memfokuskan peserta didik untuk satu mata pelajaran saja. Kemudian penghambat lainnya yaitu keterbatasan sarana prasarana belajar, salah satunya penyediaan sarana penyejuk ruangan yakni kipas angin yang hingga saat ini belum terpenuhi karena belum masuk dalam daftar anggarannya karena masih belum begitu dianggap penting bagi pihak sekolah. Dan penghambat lainnya yang saya rasakan adalah dari peserta didik itu sendiri, dimana pada usia kelas ini peserta didik mengalami transformasi kepribadian yakni dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingin tahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas sehingga waktu banyak terbuang dengan percuma hanya untuk mengatur sikap mereka dalam belajar

Nama Responden : Aqila Umairah

Jabatan : Siswa Kelas III MI 05 Botta

Peneliti	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
Responden	Bu guru, kalo masuk ke kelas, selalu saja mengecek kebersihan kelas. Kalo belum bersih, beliau tidak mau masuk ke kelas
Peneliti	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?
Responden	Iya buk, bu guru membebaskan kami untuk menentukan sendiri tempat duduk, tapi bu guru juga sering mengatur tempat duduk kami kalau di kelas ada teman-teman yang suka berbuat ribut mereka disuruh untuk duduk paling depan dan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka ribut tersebut
Peneliti	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?
Responden	Iya buk, bu guru itu sering diam-diam memperhatikan kegiatan kami saat pelajaran masih berlangsung, dan pernah beberapa kali bu guru menghentikan pengajaran karena beliau melihat beberapa peserta didik yang sedang asik mainkan HP secara sembunyi-sembunyi
Peneliti	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikannya kepada kalian?
Responden	Bu guru itu orangnya tegas buk, setiap memberikan tugas, tidak pernah beliau lupa dan selalu memeriksa tugas yang telah kami kerjakan dan selalu memberikan hukuman jika kami tidak mengerjakan tugas tersebut
Peneliti	Menurut adik, apakah guru Bahasa Indonesia memberikan perhatian yang sama kepada kalian?
Responden	Iya, karena beliau tidak pernah membeda-bedakan perlakuan kepada setiap peserta didiknya, tapi selalu memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik
Peneliti	Menurut adik bahasa yang digunakan guru Bahasa Indonesia mudah dimengerti?
Responden	Bu guru kalo mengajar menggunakan bahasa Indonesia, tetapi sesekali diselingi dengan bahasa daerah, sehingga ia lebih mengerti apa yang dijelaskan oleh guru
Peneliti	Apakah guru Bahasa Indonesia hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?
Responden	Iya, bu guru kalo ada anak anak ribut itu langsung dimarahi, kadang juga na sebut nama ta, biasa juga na kasi pindah ki

	tempat duduk ta kalo masih ribut
--	----------------------------------

Nama Responden : Muh. Syawal

Jabatan : Siswa Kelas III MI 05 Botta

Peneliti	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
Responden	Iya buk, bu guru kalau masuk ke kelas, selalu bertanya siapa yang piket hari ini? Kalo kelas belum bersih, beliau menyuruh peserta didik yang bertugas piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran
Peneliti	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?
Responden	Iya buk, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau yang berbadan lebih kecil, disuruh duduk paling depan, sedangkan yang bertubuh lebih besar, dibagian belakang
Peneliti	Apakah adik dapat melihat dengan jelas poster/media pendidikan yang ada di ruangan kelas?
Responden	bu guru selalu menyuruh kami untuk membuka semua jendela saat belajar apalagi kalau cuacanya panas dan selalu menyuruh kami untuk membuka jendela kelas
Peneliti	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?
Responden	Iya buk, aku juga kadang bingung kok bu guru tau kalau ada teman saya yang sedang memainkan HP saat jam pelajaran padahal dia sudah sangat berhati-hati agar tidak ketahuan, tapi masih juga tetap ketahuan, karena bu guru jeli nian matanya saat memperhatikan aktifitas kami
Peneliti	Saat memberikan tugas, apakah guru Bahasa Indonesia sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?
Responden	Bu guru memang kalau memberi tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tapi kadang saya kurang jelas
Peneliti	Menurut adik bahasa yang digunakan guru Bahasa Indonesia mudah dimengerti?
Responden	Iya, bu guru sering menegur anak anak yang ribut itu pake kode ssttt!. Tapi jika bu guru sudah berkali-kali menegur baru tetap ji ribut, baru ia menegur secara langsung dengan menyebutkan nama nya itu anak anak yang ribut tadi

LAMPIRAN 3. SILABUS

**SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III SEMESTER 1
TEMA: LINGKUNGAN**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<p>1. PKN :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari- sehari 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras Kreatif Demokratif Rasa Ingin tahu Cinta tanah air Bersahabat Menghargai prestasi Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi tugas dan hasil Berani mengambil resiko Percaya diri Keorisinilan Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa Menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara Menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda Mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di 	<p>Tertulis : uraian Pengamatan /perbuatan</p>	3 minggu	Gambar Buku yang relevan

LAMPIRAN 3. SILABUS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						lingkungan rumah			
<p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras Kreatif Demokratif Rasa Ingin tahu Cinta tanah air Bersahabat Menghargai prestasi Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi tugas dan hasil Berani mengambil resiko Percaya diri Keorisinilan Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama di lingkungan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya 			
<p>3. Bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan petunjuk 			

LAMPIRAN 3. SILABUS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<p>Indonesia</p> <p><i>Mendengarkan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan <p><i>Berbicara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran 	<p>berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Demokratif Rasa Ingin tahu Cinta tanah air Bersahabat Menghargai prestasi Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Berani mengambil resiko Percaya diri Keorisinilan Berorientasi ke masa depan 	<p>berdasarkan penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak. Menceritakan pengalaman yang mengesankan Memberikan tanggapan dan saran sederhana. Menjelaskan isi teks 	<p>membuat alat pengukur debu</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat pertanyaan tentang cara menggunakan menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar 	<p>membuat alat pengukur debu</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar 			
<p>4. Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras Kreatif Demokratif 	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi tugas dan hasil Berani mengambil resiko 	<ul style="list-style-type: none"> Garis bilangan Penjumlahan dan pengurangan 	<ul style="list-style-type: none"> menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis bilangan secara panjang (ribuan, 			

LAMPIRAN 3. SILABUS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
		<ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin tahu Cinta tanah air Bersahabat Menghargai prestasi Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Keorisinilan Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> Perkalian dan pembagian Uang Alat ukur Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat 	<ul style="list-style-type: none"> puluhan, satuan) menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam melakukan operasi pengurangan dengan meminjam 	<ul style="list-style-type: none"> ratusan, puluhan, satuan) Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam 			
5. IPA :	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifi 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri dan 	<ul style="list-style-type: none"> mengidentifikas 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifik 			

LAMPIRAN 3. SILABUS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup	kasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa Ingin tahu • Cinta tanah air • Bersahabat • Menghargai prestasi • Gemar membaca • Peduli lingkungan • Peduli sosial • Tanggung jawab 	tugas dan hasil <ul style="list-style-type: none"> • Berani mengambil resiko • Percaya diri • Keorisinan • Berorientasi ke masa depan 	kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup. <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pada makhluk hidup • Sifat-sifat benda 	i ciri-ciri makhluk hidup <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup • menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya • menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya • menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya • menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya • menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan • menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan 	asi ciri-ciri makhluk hidup <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya • Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan • Menyebutkan ciri-ciri 			

LAMPIRAN 3. SILABUS

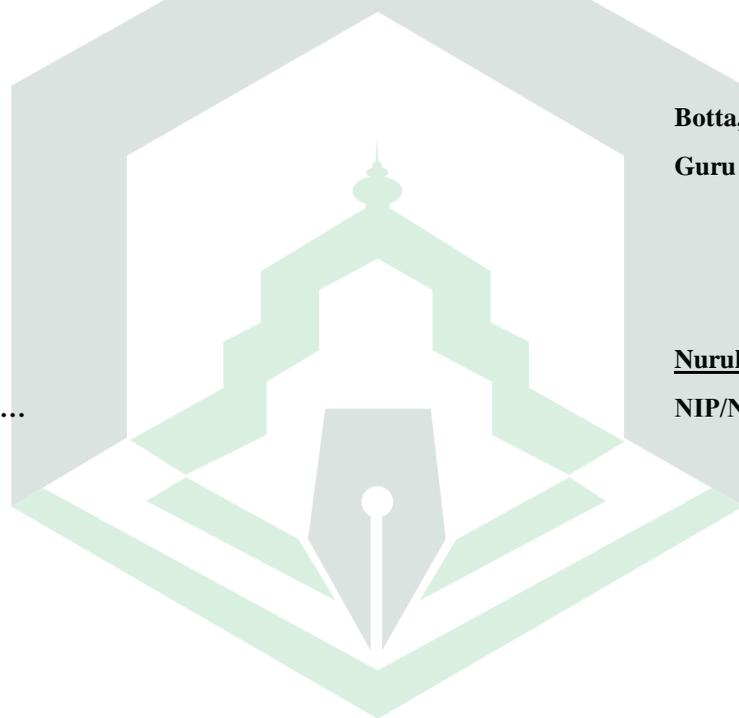
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					tumbuhan	pertumbuhan tumbuhan			

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Udevana, MM
NIP/NIK :

Botta,..... 2021
Guru Kelas III

Nurul Huda, S.Pd.I
NIP/NIK :



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : MI 05 Botta
Tema : Lingkungan
Kelas/Semester : III / 1
Alokasi Waktu : 3 minggu

I. STANDAR KOMPETENSI

- I. PKn
 - 1 Mengamalkan makna Sumpah Pemuda
- II. IPS
 - 1 Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
- III. Bahasa Indonesia
 - Mendengarkan
 - 1 Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan
 - Berbicara
 - 2 Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran
- IV. Matematika
 - 1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
- V. IPA
 - 1 Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup

II. KOMPETENSI DASAR

1. PKn : - Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa
- Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-sehari
2. IPS : - Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
- Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
3. B. Indonesia : - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
- Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
- Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
4. Matematika : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup
- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)

III. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. PKn : - Siswa dapat mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa
- Siswa dapat menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara

LAMPIRAN 3. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

- Siswa dapat menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda
 - Siswa dapat mengidentifikasi pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah
2. IPS : - Siswa dapat mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
- Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan
 - Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
 - Siswa dapat membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
3. IPA : - Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya
 - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan
 - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan
4. Matematika : - Siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
- Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
 - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
 - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
 - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
 - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dengan meminjam
5. B. Indonesia : - Siswa dapat menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu
- Siswa dapat membuat pertanyaan tentang cara menggunakan
 - Siswa dapat menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang
 - Siswa dapat memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang
 - Siswa dapat menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- ❖ *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Bersahabat, Menghargai prestasi, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.*
- ❖ **Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**
- *Berorientasi tugas dan hasil*
 - *Berani mengambil resiko*
 - *Percaya diri*
 - *Keorisinilan*
 - *Berorientasi ke masa depan*

IV. MATERI POKOK

1. PKn
 - Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa
2. IPS
 - Kerja sama di lingkungan rumah
3. IPA
 - Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.
 - Perubahan pada makhluk hidup
 - Sifat-sifat benda
4. Matematika
 - Garis bilangan
 - Penjumlahan dan pengurangan
 - Perkalian dan pembagian
 - Uang
 - Alat ukur
 - Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat.

LAMPIRAN 3. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

5. Bahasa Indonesia.

- Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.
- Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak.
- Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
- Memberikan tanggapan dan saran sederhana.
- Menjelaskan isi teks.

V. METODE PEMBELAJARAN

- ◆ Informasi
- ◆ Diskusi
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Demontrasi
- ◆ Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi yang berhubungan.

B. Kegiatan Inti

Minggu I

Pertemuan pertama : 6 X 35 menit (IPA, PKN, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Siswa diminta membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup
- ☞ Guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
- ☞ Siswa mengamati dan mencatat ciri-ciri makhluk hidup

PKn

- ☞ Guru menerangkan tentang negara Indonesia
- ☞ Siswa mencatat kegiatan sehari-hari yang mempersatukan bangsa
- ☞ Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa

Matematika

- ☞ Menjelaskan cara panjang penulisan bilangan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan menguraikan bilangan

Pertemuan ke dua 6 X 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mendengarkan petunjuk cara mendeteksi udara sekitar
- ☞ Guru menjelaskan cara menggunakan alat pengukur debu
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan

IPS

- ☞ Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang dilihat di lingkungan sekitar
- ☞ Mengajak siswa mengamati gambar sungai, danau, laut, gunung, lembah pegunungan
- ☞ Siswa menuliskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan

Matematika

- ☞ Memperagakan dekak-dekak
- ☞ Memasukan biji-bijian pada dekak-dekak
- ☞ Menentukan nilai tempat sampai ribuan

Pertemuan ke tiga 4 X 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan cerita binatang
- ☞ Siswa menyebutkan nama tokoh-tokoh cerita binatang
- ☞ Guru menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita

LAMPIRAN 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Matematika

- ☞ Menjelaskan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang dikerjakan

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya
- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan akarnya
- ☞ Siswa diminta mengamati biji salak dan biji jambu air

Minggu II

Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan batangnya
- ☞ Siswa mencatat nama-nama tumbuhan berdasarkan penggolongan batangnya dalam bentuk tabel
- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya
- ☞ Siswa mengamati macam-macam

PKn

- ☞ Guru menjelaskan bahwa Indonesia terdiri dari beberapa suku
- ☞ Menyebutkan organisasi pemuda tiap-tiap daerah di nusantara
- ☞ Menjelaskan bahwa persatuan merupakan sumber

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan penjumlahan dua bilangan dengan teknik menyimpan
- ☞ Guru menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang telah dikerjakan siswa

Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan cara menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita
- ☞ Guru menjelaskan cara menyanggah sebuah pernyataan
- ☞ Siswa menanggapi

IPS

- ☞ Menyebutkan contoh yang termasuk kenampakan buatan
- ☞ Menyebutkan manfaat kenampakan buatan bagi

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mengamati dua buah gambar
- ☞ Siswa menuliskan perbedaan dari kedua gambar

IPA

- ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya
- ☞ Siswa mengamati macam-macam

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan dengan tanpa teknik meminjam
- ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan

Minggu III

Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru menjelaskan tentang pertumbuhan hewan

LAMPIRAN 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

- ☞ Guru menjelaskan tujuan perkembangbiakan pada hewan
- ☞ Siswa mendiskusikan pertumbuhan hewan

PKn

- ☞ Menjelaskan waktu dan tempat kongres pemuda
- ☞ Menyebutkan lima tokoh yang menghadiri kongres pemuda
- ☞ Menjelaskan usulan tiap-tiap tokoh dalam kongres pemuda
- ☞ Menyebutkan perumus isi sumpah pemuda pada kongres pemuda

Matematika

- ☞ Siswa mengingat kembali pengurangan dua buah bilangan
- ☞ Guru menjelaskan cara mengurangi dua buah bilangan tanpa meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal pengurangan

Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa menceritakan pengalaman mengesankan di depan kelas
- ☞ Siswa menanggapi pengalaman teman

IPS

- ☞ Guru menjelaskan tiga bagian pokok pada denah yaitu gambar utama, keterangan gambar dan arah mata angin
- ☞ Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegunaan setiap bagian denah rumah
- ☞ Memaparkan bentuk penyajian mata angin pada denah rumah
- ☞ Siswa membuat denah rumah masing-masing

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan
- ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan

Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Mengamati gambar peristiwa alam
- ☞ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

IPA

- ☞ Menjelaskan ciri-ciri pertumbuhan pada tumbuhan
- ☞ Mendiskusikan pertumbuhan pada tumbuhan
- ☞ Melaporkan hasil diskusi

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

LAMPIRAN 3. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

- ☞ Buku Pendidikan Kewarganegaraan
- ☞ Buku IPA
- ☞ Buku Matematika
- ☞ Buku Bahasa Indonesia
- ☞ Buku IPS
- ☞ Eksiklopedia
- ☞ Kamus Bahasa Indonesia
- ☞ Pedoman EYD
- ☞ Koran dan majalah
- ☞ Media elektronik

Alat Peraga

- ☞ Gambar kenampakan alam
- ☞ Gambar kenampakan buatan
- ☞ Gambar peristiwa alam
- ☞ Teks cerita binatang

VII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan • Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya • Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki • Demokratif ; Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain • Rasa Ingin tah : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang 	<p>1. PKn :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa ▪ Menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara ▪ Menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda ▪ Mengidentifikasi pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah <p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya <p>3. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri- 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	<p>1. PKn :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa ▪ Sebutkan nama organisasi pemuda di nusantara ▪ Sebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda ▪ Jelaskanlah pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah <p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Buatlah denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya <p>3. IPA :</p>

LAMPIRAN 3. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>dipelajarinya, dilihat, dan didengar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa • Bersahabat: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain • Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain • Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya • Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi • Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan <p>Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan</p>	<p>ciri makhluk hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya ▪ Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan ▪ Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) ▪ Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan ▪ Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan ▪ Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam <p>5. B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan ▪ Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah ciri-ciri makhluk hidup ▪ Jelaskanlah ciri-ciri makhluk tak hidup ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan bijinya ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan akarnya ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan batangnya ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan daunnya ▪ Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan ▪ Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskanlah bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) ▪ Tentukan nilai tempat sampai dengan ribuan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan dengan meminjam <p>5. B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Buatlah pertanyaan tentang cara menggunakan ▪ Sebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Berikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Ceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lmbar observasi.

LAMPIRAN 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Tuhan Yang Maha Esa				

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Botta,..... 2021
Guru Tematik Kelas III

Dra. Udeyana, MM
NIP/NIK :

Nurul Huda, S.Pd.I
NIP/NIK :

LAMPIRAN 4. Hasil Belajar Siswa**DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL
Tahun Ajaran 2021/2022**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : III
Nama Guru Mapel : Nurul Huda, S.Pd.I

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		PENGETAHUAN/KETERAMPILAN		SIKAP	
			Deskriptif		Deskriptif
1	Abd. Khalis	82	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	82	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
2	Abvan Fadli Syam	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
3	Aco	85	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	85	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
4	Ahmad Caesar	85	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	85	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
5	Amel	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

6	Aqila Umairah	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
7	Ismunandar	86	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	86	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
8	M. Abd. Yusuf Al-akbar	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
9	M. Syawal	88	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	88	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
10	Mutmainna R.	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
11	Naura Aprilia	85	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	85	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
12	Nasifa Attas	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

13	Ratna	86	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	86	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
14	Selvi Yanti	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
15	Sheila	83	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	83	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
16	Sri Rahayu	81	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	81	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.
17	Sulistriani	80	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi dasar	80	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

LAMPIRAN 5. Dokumentasi



Foto depan papan nama sekolah MI 05 Botta



Keadaan sekolah Mi 05 Botta, sekolah berada pada dataran tinggi untuk kelas III



Keadaan sekolah Mi 05 Botta, foto kantorsekolah

LAMPIRAN 5. Dokumentasi



Keadaan kelas dan suasana kegiatan pembelajaran di kelas III MI 05 Botta

Tampak tenang dan kondusif suasana pembelajaran di kelas III, disini sudah nampak sekaligus pengelolaan kelas yang di terapkan oleh guru sangat baik dan efektif



LAMPIRAN 5. Dokumentasi



MI 05 Botta adalah salah satu sekolah SD Favorit di desa Botta, sekolah yang sangat banyak prestasinya yang diraih, ini dibuktikan banyak trofi yang di raih di sekolah tersebut

RIWAYAT HIDUP



NURENA, Lahir di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada tanggal 17 Juli 1995. Anak ke 4 dari 7 bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Bapak Marwis dan Ibu Saleha.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 15 Botta Kecamatan Suli dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah MTs

Suli, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Madrasah Aliyah (MA) Negeri Suli Kecamatan Suli dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kec. Suli Kab. Luwu”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurena
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Botta, 17 Juli 1995
3. NIM : 14.16.14.0130
4. Alamat Rumah : Ds. Botta, Kec. Suli, Kab. Luwu
Prov. Sulawesi-Selatan.
5. Nomor Handphone : 082246522013
6. E-Mail : Nurena0130@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 15 Botta Lulus Tahun 2008
2. MTs Suli Lulus Tahun 2011
3. MA Negeri Suli Lulus Tahun 2014



IAIN PALOPO